

Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Senja, Hujan, & Cerita Yang Telah Usai Karya Boy Candra

Dinda Alfa Centauri

Universitas Teknologi Yogyakarta

Mita Meilani

Universitas Teknologi Yogyakarta

Eva Dwi Kurniawan

Universitas Teknologi Yogyakarta

Korespondensi Penulis: Eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Abstract. *Literary works are human-made products that express the creation's thoughts, ideas, understanding and feelings about life in imaginative and emotional language. As imaginative works, literary works have an interesting and useful function in enriching the readers inner experience. The aim of this research is to describe the behavior of the main character using the personality structure analysis of sigmund Freud theory which consists of ideas, ego, superego. The type of method used is descriptive qualitative, this method serves to simplify a problem so that it is easier to break down and understand and easier to describe carefully and systematically about the novel Senja, Rain, & Stories That Have Been Finished by Boy Candra. The steps taken in data analysis and data collection are by grouping data according to Freud's personality structure.*

Keywords: *main Character, Psychoanalysis, Novel Senja, Rain, & Stories That Have Been Finished*

Abstrak. Karya sastra merupakan hasil buatan manusia yang mengungkapkan pemikiran, ide, pemahaman, dan perasaan penciptaannya tentang kehidupan dalam bahasa imajinatif dan emosional. Sebagai karya imajinatif, karya sastra mempunyai fungsi yang menarik dan bermanfaat dalam memperkaya pengalaman batin pembacanya. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan perilaku tokoh utama dengan menggunakan struktur kepribadian analisis teori Sigmund Freud yang terdiri dari id, ego, superego. Jenis metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, metode ini berfungsi untuk menyederhanakan sebuah masalah sehingga lebih mudah dipecah dan dipahami serta lebih mudah untuk mendeskripsikan dengan cermat dan sistematis mengenai novel Senja, Hujan, & Cerita Yang Telah Usai karya Boy Candra. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data dan pengambilan data sesuai dengan struktur kepribadian Freud.

Kata kunci: Tokoh Utama, Psikoanalisis, Novel Senja, Hujan, & Cerita Yang Telah Usai

LATAR BELAKANG

“Senja, Hujan, & Cerita Yang Telah Usai” karya Boy Candra merupakan novel yang mengikat pembaca dengan perpaduan kisah nyata dan khayalan. Walaupun karya ini berbentuk novel, namun sebenarnya karya ini termasuk dalam genre novel nonfiksi bernama novel. Novel ini bercerita tentang cerita yang memadukan unsur nyata kehidupan pengarang dengan unsur imajinatif sehingga menjadikan cerita lebih hidup dan menarik. Analisis novel ini sangat menarik, sebab novel ini memuat kisah pribadi penulis yang diungkapkan dengan gaya bahasa yang kreatif dan menarik. Penggunaan bahasa puitis dan gaya ekspresi yang berbeda menjadikan karya ini sangat menarik dan menjadi karya sastra yang memikat hati pembacanya. Ditambah dengan tema utama novel ini adalah romansa dan patah hati, yang akan relevan dan menyentuh bagi banyak pembaca.

Kisah-kisah dalam novel ini tidak hanya menyentuh beragam emosi, tetapi juga

menawarkan perspektif baru tentang dinamika hubungan. Novel ini menggambarkan kepribadian tokoh utama secara detail, dan analisis psikologisnya dapat dikaitkan dengan teori Sigmund Freud. Seluruh tindakan tokoh protagonis tidak hanya merupakan bagian dari cerita, tetapi juga mencerminkan kompleksitas psikologisnya dan mengandung konsep-konsep psikologis yang menarik untuk dijabarkan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, diperoleh rumusan masalah yang mana ialah untuk menyelidiki bagaimana teori psikoanalisis Freud dapat diterapkan secara mendalam untuk menganalisis kepribadian tokoh utama dalam novel “Senja, Hujan, & Cerita Yang Telah Usai” karya Boy Candra. Melalui pendekatan psikoanalitik, penelitian ini menyelidiki unsur-unsur psikodinamik seperti id, ego, superego, mengungkap lapisan kompleks kepribadian protagonis. Studi ini memberikan wawasan mendalam tentang perjalanan emosional tokoh protagonis dengan merinci konflik batin, pertahanan diri, hubungan antara pengalaman masa lalu dan pola perilaku yang muncul dalam cerita.

Penelitian tentang kepribadian Tokoh Utama dalam novel Senja, Hujan, & Cerita Yang telah Usai karya Boy Candra telah banyak dilakukan sebelumnya, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Susanti Marisyah dan Najmi Hayati yang berjudul “Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Senja, Hujan Dan

Cerita Yang Telah Usai Karya Boy Candra”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dengan mendeskripsikan kalimat dan paragraf dalam novel “Senja, Hujan, & Cerita Yang Telah Usai” karya Boy Candra berdasarkan struktur kepribadian tokoh utama menggunakan instrumen berupa tabel pencatatan data untuk mengelompokkan data. Penelitian ini menyimpulkan bahwa novel anak laki-laki Candra “Senja, Hujan, dan cerita Yang telah Usai” mempunyai struktur id, ego, dan superego. Dimana id tokoh utama digambarkan dan didominasi oleh perasaan cinta dan kasih sayang terhadap pasangannya, ego didorong oleh kekecewaan protagonis karena ditinggalkan oleh pasangannya tanpa memperhatikan norma-norma sosial, serta superego yang digambarkan jujur dan menimbulkan segala bentuk masalah dengan hati nurani yang memperhatikan kaidah sosial masyarakat (Marysa, S., & Hayati, N. 2022: 70).

Setelah penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, Adila Sabbach, Panji Kuncoro Hadi, dan Agung Nasrulloh Saputro juga meneliti konsentris topik yang sama dengan judul “Kepribadian dan Konflik batin Tokoh Utama Dalam Novel Senja, Hujan, dan Cerita Yang Telah Usai Karya Boy Candra”. Menggunakan metode deskriptif analisis data kualitatif dengan penelitian psikologi sastra untuk mendeskripsikan peristiwa secara rinci, sistematis, cermat dan jujur dalam menggambarkan kepribadian dan konflik novel “Senja, Hujan, & Cerita

Yang Telah Usai” karya Boy Candra.

Teknik pengumpulan data juga menggunakan teknik observasi dan pencatatan. Dari penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa tokoh “Aku” mengendalikan dirinya melalui peran superego yang sangat dominan dilihat dari caratokoh utama tersebut menghadapi tekanan yang disebabkan oleh id di mana ego cenderung mencerminkan perjuangan kompleks superego untuk mengatasi keraguan terhadap ego muncul dari permasalahan yang disebabkan keinginan id yang tidak terwujud ketika ego cenderung mengikuti kontrol kuat dari superego. Manifestasi konflik batin tokoh utama yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi tokoh utama pada umumnya didasari oleh banyaknya harapan atau id yang tidak terpenuhi, sehingga menyebabkannya mengalami berbagai tekanan ketika menghadapi hubungan asmaranya (Sabbach, A., Hadi, P.K. & saputro,AN 2022: 53).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkap aspek psikologis tokoh protagonis novel *Senja, Hujan, & Cerita Yang Telah Usai* karya BoyCandra melalui lensa teori psikoanalisis Freud. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika motivasi, konflik batin, dan perkembangan kepribadian. Manfaat penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kompleksitas psikologis karakter fiksi, dan kontribusinya terhadap pemahaman umum tentang pengaruh faktor psikologisnya dan pengalaman masa lalu terhadap perkembangan kepribadian. Dengan menerapkan teori psikoanalisis Freud pada karya sastra ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru yang berharga mengenai penafsiran tokoh dan memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang psikologi sastra.

KAJIAN TEORITIS

Karya sastra yang menarik untuk dianalisis adalah novel. Menurut Stantont (2019:90) novel adalah memiliki bentuk yang panjang, sehingga tidak dapat mewarisi kesatuan padat yang dimiliki cerpen, rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan menjelaskan berbagai peristiwa rumit yang terjadi beberapa waktu silam secara detail. Menciptakan satu semesta yang lengkap sekaligus rumit merupakan ciri khas novel, hal ini menandakan bahwa novel lebih mudah dan lebih sulit dibaca dibandingkan cerpen. Novel tidak dipaksakan untuk menyampaikan isi secara tepat dalam bentuk padat, dikatakan lebih sulit juga karena novel ditulis secara besar dan mengandung isi yang lebih besar ketimbang cerpen (Stantont, 2019:90).

Teori yang mendeskripsikan hubungan karya sastra dan kepribadian terdapat pada teori psikoanalisis Freud. Dalam teori ini menjelaskan bahwa karya sastra dan psikologi keduanya mempunyai satu kesamaan yaitu berhubungan langsung dengan manusia. Karya sastra dan psikologi sama-sama memanfaatkan pengalaman seseorang untuk dijadikan pengamatan. Oleh sebab itu pendekatan dalam psikologi sangat penting dalam menjadi kritik karya sastra.

Teori psikoanalisis diperkenalkan oleh Sigmund Freud pada tahun 1980-an. Pusat dari teori psikoanalisis Sigmund Freud adalah *ketidaksadaran*. Freud menyebutkan bahwa kepribadian didasarkan pada pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang tersebut. Struktur kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud diantaranya id, ego, dan superego.

Id merupakan dorongan dalam diri atau insting manusia untuk memenuhi kebutuhan sadarnya seperti makan, seks, dan lainnya. Sistem ini merupakan bawaan sejak lahir. *Id* didorong oleh prinsip kesenangan dan menghindari kesedihan. Apabila kebutuhan tidak segera terpenuhi, akan ada keadaan cemas. Selain itu, *id* tidak mengenal waktu (*timeless*) dan hukum-hukum logika.

Ego merupakan sistem kepribadian yang menengahi antara keinginan id (yang mengutamakan kesenangan) dengan realitas kehidupan. Ego bekerja untuk menahan atau mewujudkan semua tuntutan id dengan mempertimbangkan norma dan hukum yang ada. Prinsip ego pada realitas kondisi individu, dengan begitu ego seringkali mengorbankan atau menunda kesenangan id untuk menghindari konsekuensi negatif dari masyarakat sekitar. Dalam hal ini ego memiliki peranan sebagai pemimpin utama pada diri manusia untuk mengambil keputusan.

Superego merupakan sistem kepribadian yang memegang semua standar moral dan cita-cita atau tahapan penilaian individu atas benar dan salah. Sistem ini mewakili idealisme dan nilai tradisional yang diterapkan pada masyarakat dalam bentuk larangan atau perintah. Superego sebagai pemisah antara id dan ego yang merupakan hal penting dalam dinamika kepribadian manusia. Unsur ini dipandang sebagai penghargaan atas perasaan bangga dan puas atau hukuman pada perasaan malu dan bersalah bergantung pada bagian kesadaran ego. Oleh sebab itu superego memiliki kedudukan yang paling tinggi dalam memberikan arahan yang sesuai pada diri manusia.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif adapun deskriptif kualitatif. Menurut Fadli M.R (2021:35) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan

menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat diperlihatkan atau dibuktikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, dan dilakukan dalam latar setting yang alamiah.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dengan cermat dan sistematis mengenai novel *Senja Hujan & Cerita Yang Telah Usai* karya Boy Candra. Tahap awal dalam penelitian ini dimulai dari peneliti membaca terlebih dahulu novel yang akan dianalisis kemudian mencari sumber-sumber referensi yang berkaitan dengan topik permasalahan yang diteliti, selanjutnya memilih dan mencatat suatu data yang berkaitan dengan topik permasalahan yang diambil, kemudian di kelompokkan ke dalam struktur kepribadian. Data tersebutlah yang akan dianalisis dan di masukan berdasarkan jenis struktur kepribadian Freud.

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk suatu atau dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi. Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dengan membaca novel yang akan diteliti terlebih dahulu, setelah melakukan observasi penelitian mencari data yang diperlukan, yang terakhir peneliti melakukan analisis dan kesimpulan data yang telah ditemukan.

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari data yang sistematis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengkaji sifat kepribadian yang muncul dalam diri tokoh utama novel *Senja Hujan & Cerita Yang Telah Usai* karya Boy Candra. Analisis data dengan cara mendeskripsikan data, membahas hasil dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Senja Hujan & Cerita Yang Telah Usai* karya Boy Candra merupakan ceritanon fiksi, novel ini terbit pada tahun 2015 dan menjadi buku ketiga yang ditulis oleh Boy Candra. Novel ini menceritakan tentang kisah cinta yang dialami oleh dirinya sendiri, mempunyai pengalaman jatuh cinta, mencintai diam-diam, mencintai sahabatnya sendiri, bahkan patah hati yang sangat menyentuh hati para pembaca. Melalui kata-kata yang penulis tuliskan dapat menggambarkan bagaimana penulis mencurahkan semua perasaannya melalui kalimat-kalimat yang akhirnya menjadi sebuah buku berjudul *Senja Hujan & Cerita Yang Telah Usai*.

a. Id

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, struktur kepribadian tokoh utama terlihat dari rasa cinta yang hadir dalam dirinya, rasa cinta yang diberikan terhadap pasangannya, dan

rasa suka kepada pasangannya yang tumbuh secara alami tanpa ada paksaan dari pihak lain. Sesuai dengan pernyataan Freud (Koswara, 2007:32-34) menyebutkan bahwa kemunculan id ini ada karena didorong oleh kebutuhan fisiologis dan merupakan struktur kepribadian yang paling dasar dalam diri manusia. Adapun teks yang diambil dari cerita novel Senja Hujan & Cerita Yang Telah Usai.

Terdapat pada kutipan di bawah ini:

“Cinta adalah kesepakatan untuk menyetarakan, tidak ada yang lebih tinggi dan yang lebih diingini. Kamu dan aku sama saja, sama-sama butuh cinta, sama-sama butuh sayang. Bukan seseorang yang menjadi tuan dan buruh perasaan. Selayaknya kita sama-sama bahagia. Bukan untukku saja, tapi juga bukan kepadamu saja. Kita seharusnya membahagiakan, melakukan apa saja atas keinginan berdua. Bukan melakukan sesuatu dengan perasaan terpaksa” (Boy Candra, 2015:47).

Kutipan di atas menggambarkan pandangan tentang cinta tokoh utama yang mengacu pada bagian kepribadian id tokoh utama yang mencari kepuasan instan dan dorongan naluri. Id tokoh utama yang berharap bahwa cinta harus bersifat setara dan kebahagiaan harus saling menguntungkan untuk keduanya.

Dari kutipan di atas juga bisa disimpulkan bahwa id tokoh utama ingin mencari kepuasan, cinta, dan keseimbangan emosional dalam hubungannya dengan pasangan. Id tokoh utama berharap bahwa seharusnya mereka saling membahagiakan satu sama lain bukan melakukan sesuatu hal dengan perasaan terpaksa atau hanya ingin dicintai saja tapi tidak bisa mencintai.

b. Ego

Struktur kepribadian tokoh utama terlihat ketika tokoh utama merasakan patah hati yang mendalam setelah ditinggalkan oleh pasangannya, dia merasa hidupnya putus asa dan merasa hidupnya akan sia-sia jika tidak bersama pasangannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Freud (Koswara, 2007 :32-34) ego norma sosial. Ego adalah salah satu bagian dari ide yang berkembang dalam rangka menghadapi ancaman dari luar. Adapun teks yang diambil dari cerita novel Senja Hujan & Cerita Yang Telah Usai.

Terdapat pada kutipan di bawah ini:

“Suatu hal yang tidak pernah kubayangkan adalah tidak lagi menjalani hari-hariku bersamamu. Tidak lagi menjadikanmu seseorang tempat berbagi cerita. Tidak lagi menjadikanmu orang yang kucari saat terbangun sebab mimpi buruk di pagi buta. Aku benar-benar tidak tahu harus membayangkan seperti apa jadinya nanti bila kamu tidak lagi menemani disisi aku tidakkah bisa menerka apa yang kulalui nanti, jika bukan kamauyang

mendampingi. Sebab segala hal yang kujalani hari ini sudah menjadi kebiasaan denganmu. Kamu adalah segala sesuatu yang sudah menjadi kebiasaanku” (Boy Candra, 2015:7).

Kutipan di atas mencerminkan ego kepribadian tokoh utama yang sedang mengalami kehilangan dan ketidakmampuan untuk membayangkan hidupnya tanpa kehadiran seseorang yang sangat penting dalam hidupnya yaitu pasangannya.

Ego tokoh utama ini menjelaskan bahwa ketidakmampuan ego tokoh utama untuk menerima keadaan dimana dirinya dan pasangannya tidak lagi bersama. Ego dalam tokoh utama ini juga mengalami kesulitan dalam menerima realita. Ego tokoh utama ini mengalami kesulitan dalam menjalani hari-harinya pasca berpisah dengan pasangannya sebab ego tokoh utama ini sudah terbiasa menjalani hari-harinya dengan pasangannya dan menjadikan pasangannya sebagai rumah atau tempat pulang ketika ia merasa lelah, hal tersebut membuat dirinya kesulitan dalam menjalani kehidupannya setelah ditinggal oleh pasangannya sebab tokoh utama tidak tahu harus bagaimana ia menjalani hari-harinya sendiri yang membuat tokoh utama harus beradaptasi kembali dengan realita.

Dari kutipan di atas juga dapat disimpulkan bahwa ego tokoh utama ini mengalami ketidakmampuan dalam menjalankan hidupnya tanpa individu yang sudah lama bersamadan sudah mempunyai ikatan yang mendalam, yang menjadikan ego tokoh utama ini membentuk persepsi dan harus kembali beradaptasi dengan kenyataan.

c. Superego

Pembahasan selanjutnya ialah struktur kepribadian superego tokoh utama novel *Senja Hujan & Cerita Yang Telah Usai* menggambarkan bentuk perilaku tokoh utama yang berusaha menerima dengan ikhlas ketika ditinggalkan oleh pasangannya, tidak memaksakan kehendaknya kepada pasangannya, dan tetap berusaha berkomunikasi dengan baik meskipun sudah tidak lagi bersama. Tokoh utama disini mampu mengontrol perilaku yang baik sesuai dengan pernyataan Freud (Koswara, 2007:32-34) yaitu superego menyebabkan manusia memperhatikan apa yang baik dan apa yang buruk bagi suatu masyarakat dan perilakunya disesuaikan dengan apa yang baik menurut sosialnya. Adapun data teks yang diambil dari novel *Senja Hujan & Cerita Yang Telah Usai*.

Terdapat pada kutipan di bawah ini:

“Mengetahui kabarmu dan memastikan kamu baik-baik saja adalah salah satu cara yang membuatku tetap bahagia. Ini bukan perkara tetap bersamamu. Bukan juga perihalmemilikimu. Lebih dari itu, ini tentang perasaan yang hanya kutaruh kepadamu saja” (Boy Candra, 2015 : 23).

Berdasarkan data di atas, superego tokoh menyadari bahwa dalam menjalin percintaan

dirinya dengan pasangannya bukan berarti memaksa untuk memiliki pasangan tersebut, meskipun pasangannya sudah tidak lagi memilih untuk bersama pasangannya.

Kutipan di atas dapat mencerminkan superego tokoh utama yang memiliki tanggung jawab dan standar moral terhadap orang yang dicintai yaitu pasangannya. Ketidakmampuan untuk menerima kebahagiaan pribadi tanpa kesejahteraan orang lain pertanyaannya juga bisa diartikan sebagai ungkapan superego utama yang mengingkari kebahagiaan pribadi tanpa mempertimbangkan kebahagiaan orang lain. Keinginan untuk memastikan orang yang dicintai mungkin mencerminkan kode moral internal yang mengharuskan individu untuk memprioritaskan kesejahteraan dan kesejahteraan orang lain seperti, superego tokoh utama yang selalu memastikan keselamatan, kebahagiaan terhadap pasangannya.

Dalam keseluruhan analisis kutipan di atas tersebut mencerminkan pengaruh superego dalam membentuk sikap moral dan tanggung jawab tokoh utama terhadap kesejahteraan orang yang dicintai. Konsep superego tokoh utama ini membantu menjelaskan mengapa individu mungkin merasa perlu untuk memastikan kebahagiaan orang lain sebagai bagian dari nilai dan norma internal yang telah diinternalisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa novel *Senja Hujan & Cerita Yang Telah Usai* karya Boy Candra memiliki struktur kepribadian id, ego, dan superego. Id dalam diri tokoh utama digambarkan melalui rasa cinta dan rasa sayang kepada pasangannya. Ego dalam diri tokoh utama menggambarkan rasa kekecewaan tokoh utama karena ditinggalkan oleh pasangannya tanpa memedulikan dirinya. Superego dalam diri tokoh utama menggambarkan adanya rasa lapang dada dan menerima semua bentuk segala kekecewaan dengan ikhlas.

Novel “*Senja Hujan & Cerita Yang Telah Usai*” memiliki cerita yang menarik serta bahasa yang digunakan mudah dipahami dengan alur ceritanya sangat menginspirasi. Sebagai penulis jurnal, kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam menjelaskan lebih detail terkait pembahasan serta membutuhkan sumber yang lebih banyak. Saran dari kami untuk peneliti selanjutnya adalah berilah penjelasan lebih detail dan rinci tentang metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian serta carilah sumber-sumber yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A., Sarinah, S., Susilawati, S., & Juanda, J. (2023). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 25-31.
- Boy Candra. (2015). *Senja, Hujan, & Cerita Yang Telah Usai*. *Mediakita*.
- Elsya, N., Heru, S., & Suprpto. (2023). Analisis Tokoh Utama Novel *Diam-Diam Saling Cinta* Karya Arafat Nur (Tinjauan Psikoanalisis). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-56.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Farihah, M., Setya Y., & Ririe R. (2023). Kepribadian Tokoh Utama Pada Novel karya Ahmad Fuadi: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. The Main Character's Personality in The Novel by Ahmad Fuadi: Sigmund Freud's Psychoanalytic Study. *Totobuang*, 11(1), 1-174.
- Ilva Selviana. (2023). Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama Pada Novel *Dan Hujan Pun Berhenti* Karya Farida Susanty. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(1), 227-234.
- Koswara, E. (2007). *Teori-Teori Kepribadian* (Edisi 2). Bandung: PTERisco.
- Marisya, S., & Hayati, N. (2022). Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Senja, Hujan, dan Cerita Yang Telah Usai* Karya Boy Candra. *Jurnal Ilmiah Langue and Parole*, 5(2), 67-74.
- Sabbach, A., Hadi, P.K., & Saputro, A.N. (2022). Kepribadian Dan Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Senja Hujan Dan Cerita Yang Telah Usai* Karya Boy Candra. *Shambhasana: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 50-58.
- Siti, M., Velayati, K. A. (2021). Analisis deiksis dalam kumpulan cerpen *Senja Hujan & Cerita Yang Telah Usai* karya Boy Candra. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 270- 284.
- Stantont, Robert. (2019). *Teori Fiksi Robert Stanton*. *Pustaka Belajar hal-90*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.